

**MAHASISWI BERKELUARGA DI FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

ANDI ALQADRI ARDIANSYAH
Pendidikan Sosiologi FIS-UNM
ABSTRAK

Andi Alqadri Ardiansyah. 2019. *Mahasiswi Berkeluarga Di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.* Skripsi. Di bimbing oleh Andi Agustang dan Andi Octamaya Tenri Awaru. Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengapa mahasiswi FIS UNM memutuskan menikah di masa kuliah dan untuk mengetahui bagaimana mahasiswi FIS UNM menjalani peran ganda di ranah publik dan domestik setelah berkeluarga. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif studi kasus. Teknik penentuan informan dipilih secara *purposive sampling* dengan informan berjumlah 6 orang dengan kriteria yaitu Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar yang berstatus aktif kuliah, Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar yang usia pernikahannya telah melebihi 1 tahun, Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar yang telah menikah pada masa studi/kuliah, Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar yang telah memiliki anak dalam pernikahannya, Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar yang tinggal serumah bersama suami dan anaknya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan tahapan mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan *member check*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bawah 1) Mahasiswi FIS UNM memutuskan menikah dimasa kuliah didasari oleh kemaun sendiri, hal tersebut atas keyakinan mahasiswi mengenai kesiapan diri dalam hal kematangan sosial yaitu pengalaman menjalin hubungan yang cukup lama dengan pasangan sebelum menikah. 2) peran ganda yang dijalani oleh mahasiswi FIS UNM dapat dikatan Berjalan dengan baik. Peran di ranah domestik sebagai istri ataupun ibu rumah tangga dapat berjalan baik dengan pemolaan kembali pembagian kerja diranah domestik, yaitu melibatkan suami dalam kerja-kerja kerumahtanggan. Tidak hanya itu, keterlibatan keluarga luas pun turut berperan dalam kehidupan mahasiswi berkeluarga, keberadaan mereka dinilai sangat membantu karena dapat mengurangi beban dari peran ganda yang di jalani. Peran di ranah publik sebagai mahasiswipun berjalan sebagaimana mestinya, berkeluarga dianggap tidak terlalu mempengaruhi peran sebagai mahasiswi terutama dalam persoalan akademik. Pengolaan waktu yang tepat menjadi kunci utama agar tidak terjadi konflik peran ganda.

PENDAHULUAN

Mengenyam pendidikan sampai perguruan tinggi adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai perubahan taraf hidup yang lebih baik dan berkualitas. Untuk masuk di perguruan tinggi dan menjadi mahasiswi aktif yang berprestasi tentu tidaklah mudah. Begitu banyak hal yang menjadi penghambat bagi mahasiswi untuk dapat menyelesaikan kuliahnya. Salah satunya ialah persoalan percintaan, yang mana persoalan ini dapat menjadi faktor pendorong maupun penghambat mahasiswi dalam menyelesaikan studinya, bahkan tak jarang kisah percintaan mahasiswi di dunia kampus beralih kejenjang yang lebih serius yakni pernikahan.

Dewasa ini fenomena menikah pada saat kuliah memang sering terjadi dikalangan mahasiswa. Apakah itu menikah di awal, pertengahan ataupun akhir masa kuliah. Menikah pada saat kuliah bisa dikatakan sebagai nikah muda. Nikah muda umumnya diartikan menikah dibawah rata-rata usia ideal orang menikah. Menikah pada saat kuliah dikatakan nikah muda karena pada saat kuliah usia mahasiswa umumnya menginjak 18 tahun di awal kuliah dan 22 tahun pada masa akhir kuliah. Usia yang tergolong muda untuk melangsungkan pernikahan dan hidup berkeluarga.

Menikah memang fitrah bagi manusia, oleh karenanya menikah adalah hak bagi setiap orang. Pernikahan adalah wujud dari rasa cinta oleh sepasang kekasih. Banyak pasangan muda-mudi masa kini beranggapan bahwa menikah adalah hal yang mudah, asal keduanya saling mencintai pernikahan kapan pun dapat dilangsungkan. Namun fakta dilapangan tidak semudah itu. Menikah bukanlah hanya prosesi kegiatan sakral yang dilangsungkan sehari saja pada saat mengucap ijab kabul di hadapan penghulu dan para wali nikah, karena itu semua barulah pintu gerbang dari kehidupan yang baru, kehidupan berkeluarga yang penuh dengan peran dan tanggung jawab, baik sebagai istri maupun sebagai suami.

Memutuskan menikah pada saat kuliah memanglah tidak mudah. Tentu pasangan yang memutuskan menikah pada saat itu telah memikirkan matang-matang sebelum mengambil keputusan. Banyak hal yang perlu dipertimbangkan sebelum menikah. selain kesiapan secara fisik, psikologis, dan emosional, kesiapan finansial juga menjadi salah satu faktor yang penting diperhatikan. Di sisilain memutuskan untuk menikah dimasa kuliah berarti menambah peran baru, sehingga dalam kesehariannya terdapat lebih dari satu peran yang harus dijalani, atau biasa di sebut peran ganda.

Menjalankan dua peran sekaligus bukanlah hal yang mudah. Tanggung jawab ganda terjadi apabila pasangan suami istri menjalani masa kuliah dimana mereka harus membagi waktu antara keluarga dan kuliah, yaitu mencari nafkah, mengurus keluarga dan mengerjakan tugas kuliah. Dari observasi awal yang dilakukan di prodi pendidikan sosiologi Fakultas Ilmu Sosial UNM. Penulis memperoleh data bahwa dominan yang memilih menikah pada saat kuliah ialah mahasiswi. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk meneliti mahasiswi yang berkeluarga di Fakultas Ilmu Sosial UNM.

Mahasiswi yang sudah menikah tentunya berbeda dengan yang belum menikah. Mahasiswi yang sudah menikah dituntut pandai mengatur waktunya antara kuliah dan tugas sebagai ibu rumah tangga. Kedua peran itu harus dijalani semaksimal mungkin agar mendapat hasil yang terbaik dan tidak berdampak buruk bagi salah satu atau bahkan kedua peran yang dijalani. Dengan begitu dapat dikatakan menjalankan peran ganda adalah hal yang cukup sulit, namun tetap saja ada mahasiswi yang memutuskan menikah pada saat kuliah dan apa yang menjadi faktor bagi mahasiswi memilih untuk menikah dan menjalankan peran ganda masih perlu didalami lebih lanjut. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Mahasiswi Berkeluarga Di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar”

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif jenis studi kasus. Teknik penentuan informan dipilih secara *purposive sampling* dengan informan berjumlah 6 orang dengan kriteria yaitu Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar yang berstatus aktif kuliah, Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar yang usia pernikahannya telah melebihi 1 tahun, Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar yang telah menikah pada masa studi/kuliah, Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar yang telah memiliki anak dalam pernikahannya, Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar yang tinggal serumah bersama suami dan anaknya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan tahapan mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan *member check*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Memutuskan Menikah Di Masa Kuliah